

PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI

Novi Chintia

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Muhammadiyah Kuningan

Email: chintia.novi94@gmail.com

Abstrak

Kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang terhadap aturan dan tata tertib baik berupa perintah maupun larangan yang berlaku. Kedisiplinan dapat membantu anak untuk belajar bertanggungjawab dan mengendalikan diri. Menanamkan kedisiplinan sejak dini akan berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat anak di masa yang akan datang. Untuk itu kedisiplinan perlu ditingkatkan secara optimal, salah satunya dengan penerapan *reward* dan *punishment*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kedisiplinan anak usia dini sebelum dan sesudah penerapan *reward* dan *punishment* serta terdapat pengaruh yang signifikan penerapan *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan anak usia dini. Subjek pada penelitian ini adalah anak kelas B1 TK Adiria Desa Bandorasawetan yang berjumlah 27 anak. penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Designs* yang mengukur hubungan kausal antara variabel x dan variabel y. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi, untuk teknik analisis data digunakan statistik deskriptif. Dari hasil analisis data diketahui rata-rata nilai kedisiplinan anak sebelum penerapan *reward* dan *punishment* 58,80. Setelah penerapan *reward* dan *punishment* rata-rata nilai kedisiplinan anak 81,94. Dari uji regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap kedisiplinan anak usia dini sebesar 68,6%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* meningkatkan kedisiplinan anak usia dini.

Kata kunci: *Reward*, *Punishment*, Disiplin

Abstract

Discipline is a person's obedience to rules and order in the form of applicable orders or prohibitions. Discipline can help children to learn responsibility and control themselves. Implanting discipline from an early age will affect children's social life in the future. For this reason discipline must be increased optimally, one of which is the implementation of reward and punishment. The purpose of this study is to determine the discipline of early childhood before and after the implementation of reward and punishment and there is a significant influence on the implementation of reward and punishment on the discipline of early childhood. The subjects in this study were 27 children of Class B1 TK Adiria, Bandorasawetan Village. This study uses Pre-Experimental Designs that measure the causal relationship between variables x and y variables. Data collection techniques used in observation and documentation, for data analysis techniques used descriptive statistics. From the results of data analysis it is known that the average value of discipline of children before the implementation of reward and punishment is 58.80. After the implementation of reward and punishment the average value of discipline of children is 81.94. From the regression test conducted shows that the implementation of reward and punishment affects the discipline of early childhood at 68.6%. It can be concluded that the application of reward and punishment increases the discipline of early childhood.

Keywords: *Reward*, *Punishment*, Discipline

PENDAHULUAN

Luluk Asmawati, dkk. (2011:13) mengatakan pendidikan anak usia dini (*early child education/PAUD*) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa.

Mulyasa (2012: 69), *moral understanding* sebagai aspek pertama yang harus diperhatikan dalam pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki 6 unsur yaitu kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*Knowing about moral values*), penentuan sudut pandang (*perspektive taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil keputusan (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledges*). Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik yaitu kesadaran akan jati diri, percaya diri (*self esteem*), motivasi diri (*self motivation*), disiplin diri (*self discipline*), kepekaan terhadap penderitaan orang lain (*empaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), dan kerendahan hati (*humility*).

Menurut Sukadji dalam Seto Mulyadi (2004: 36) pendidikan disiplin merupakan

suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku dan kebiasaan tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral. Dengan demikian, pendidikan disiplin dalam keluarga dapat diartikan sebagai bimbingan dari orang tua kepada putra-putrinya untuk menampilkan tingkah laku dan tindakan yang sesuai dan dapat diterima oleh norma-norma yang berlaku.

Mulyasa (2012: 85) mengatakan disiplin diri bertujuan untuk membantu anak usia dini mengenal dan menemukan dirinya, serta mengatasi dan mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin. Disamping itu juga untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan belajar dan bermain. Sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan. Guru harus mampu membantu anak-anak mengembangkan pola perilakunya; meningkatkan standar perilakunya; dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Adiria Desa Bandorasawetan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan, menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan anak usia dini masih kurang. Terlihat banyaknya anak yang masuk kelas tidak pada waktu yang sudah ditentukan, menyimpan tas tidak pada

tempat yang sudah disediakan, tidak mengikuti kegiatan berbaris sebelum masuk kelas, tidak sabar menunggu giliran, tidak mengikuti kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, tidak memelihara kebersihan dimana anak membuang sampah sembarangan, tidak mengikuti peraturan permainan, dan tidak berpakaian sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Masih banyak lagi peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan sekolah yang dilanggar anak, sehingga sikap disiplin tidak tercermin dalam diri anak. Pelanggaran yang dilakukan anak terindikasi muncul karena tidak adanya konsekuensi yang konsisten atas segala tindakan yang dilakukan anak. Dimana guru tidak memberikan tindak lanjut ketika anak melakukan pelanggaran, guru hanya mengingatkan atau memperingatinya saat itu saja. Padahal dari konsekuensi tersebut anak akan belajar bertanggung jawab dan mengendalikan dirinya, namun dalam memberikan konsekuensi juga hendaknya memperhatikan keadaan anak.

Suyanto (2005: 84) mengatakan konsekuensi bisa berupa hadiah (*reward*) atau hukuman (*punishment*). Dalam teori *operant conditioning* perilaku bukan semata ditentukan oleh stimulus, tetapi tergantung bagaimana individu

memandang bentuk hadiah dan hukuman tersebut.

Berdasar dari uraian permasalahan yang telah dikemukakan peneliti akan mencoba menerapkan *Reward* dan *Punishment* dalam Pendidikan Anak Usia Dini yang diharapkan kedisiplinan anak dapat meningkat sehingga pelanggaran terhadap peraturan yang ditetapkan di sekolah dapat diminimalisir. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di TK Adiria Desa Bandorasawetan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan"

Pemberian stimulasi yang dilakukan oleh guru pada anak usia dini sangat dianjurkan, sebagaimana yang dikatakan Susanto (2011: 22) stimulasi pada tahun-tahun pertama kehidupan anak sangat mempengaruhi struktur fisik otak anak, dan hal ini sulit diperbaiki pada masa-masa kehidupan selanjutnya. Implikasinya adalah bahwa anak yang tidak mendapatkan stimulasi psikososial seperti jarang di sentuh atau jarang diajak bermain akan mengalami berbagai penyimpangan perilaku. Penyimpangan ini dalam bentuk hilangnya citra diri yang berakibat pada rendah diri, sangat penakut dan tidak mandiri atau sebaliknya terlalu agresif.

Dalam pembelajaran aktif guru berperan sebagai fasilitator, menurut Warsono dan Hariyanto (2013: 20) fasilitator adalah seseorang yang membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang di perlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Warsono dan Hariyanto (2013: 21) hal utama yang harus diperhatikan oleh guru sebagai fasilitator adalah bagaimana cara mengelola kelas (*classroom management*) dengan sebaik-baiknya, serta mengimplementasikan strategi pembelajaran yang mengakomodasikan berbagai gaya belajar siswa. Dalam hal ini termasuk bagaimana mengembangkan iklim emosional dari kelas dan kualitas interaksi antara guru dengan para siswa.

Secara bahasa *Reward* adalah hadiah, upah, ganjaran atau penghargaan. Sedangkan secara istilah, pemberian konsekuensi berupa hal yang menyenangkan untuk mengatur tingkah laku seseorang. Dalam perspektif islam, reward muncul dengan beberapa istilah, antara lain ganjaran, balasan dan pahala. Dilakukan sebagai usaha untuk memberikan motivasi dalam melakukan sesuatu sehingga siswa merasa adanya tantangan untuk melakukan respon positif (Pujimah, 2014: 27).

Menurut Maslow dalam Wantah (2005: 164) penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila pelaksanaan disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan.

Purwanto (2006: 182) menjelaskan penghargaan diberikan agar anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi kedisiplinannya. Anak akan menjadi lebih keras kemauannya untuk berbuat yang lebih baik lagi. Dengan demikian anak akan mematuhi norma dan aturan yang berlaku.

Menurut Langeveld dalam Sadulloh (2010: 124) punishment adalah suatu perbuatan yang dengan sadar, sengaja menyebabkan penderitaan bagi seseorang biasanya yang lebih lemah, dan dipercayakan kepada pendidik untuk dibimbing dan dilindungi dan hukuman tersebut diberikan dengan maksud anak benar-benar merasakan penderitaan tersebut. Hukuman diberikan karena anak berbuat kesalahan, anak melanggar suatu aturan yang berlaku, sehingga dengan

diberikannya hukuman, anak tidak akan mengulangi kesalahan tersebut, dan hukuman diberikan sebagai suatu pembinaan bagi anak untuk mencapai pribadi asusila.

Mulyasa (2012: 84) hukuman yang dilakukan harus sesuai dengan tingkat penyimpangan yang dilakukan dan diberikan secara efektif agar anak mengerti mengapa ia diberi hukuman. Dalam memberikan hukuman hendaknya para guru menghindari hukuman fisik, menghindari pemaksaan dan menghindari kekerasan. Ini perlu ditekankan karena hukuman fisik, pemaksaan dan kekerasan akan menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan anak.

Hurlock (1978: 82), disiplin berasal dari kata "disciple". Artinya, seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Sal Savere (2002: 19) juga berpendapat, Disiplin adalah mengajar anak-anak untuk membuat keputusan.

Menurut Anominous Wantah(2005:140) disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin, anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin juga mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh

perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Eksperimen dengan menggunakan Pre-Experimental Design yang mengukur hubungan kausal antara variabel x dan variabel y. Yaitu apakah ada pengaruh dari penerapan *Reward* dan *Punishment* terhadap kedisiplinan anak usia dini.

Menurut Sugiyono (2012: 110) Desain Pre-Experimental Designs yang digunakan yaitu bentuk *One-Shot Case Study*. Desain ini berupa pemberian *treatment*/perlakuan kepada suatu kelompok dan selanjutnya di observasi hasilnya. (*Treatment* adalah sebagai variabel independen, dan hasil adalah sebagai dependen). Paradigma penelitiannya digambarkan seperti berikut :

$$\begin{array}{|c|} \hline \mathbf{X} \\ \hline \mathbf{0} \\ \hline \end{array}$$

X = Perlakuan terhadap penerapan *reward* dan *punishment* (variabel indeviden)

0 = Observasi (variabel dependen)

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok B TK Adiria Desa Bandorasawetan Kabupaten Kuningan tahun ajaran 2015/2016 yang

terdiri dari kelas B1 dan B2 dengan jumlah populasi 53 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonrandom sampling* karena sampel yang digunakan peneliti tidak dari keseluruhan populasi. Populasi TK Adiria terdiri dari 53 siswa kelas B1 sebanyak 27 siswa dan kelas B2 berjumlah 26 siswa, namun dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sampel yaitu kelas B1 sebanyak 27 siswa.

Data hasil observasi kedisiplinan anak usia dini di sajikan dalam bentuk tabel, yang kemudian dianalisis dengan perhitungan menurut Jihad dan Haris (2010: 125) sebagai berikut.

Nilai Kedisiplinan Anak Usia Dini

$$= \frac{\text{skor total anak}}{\text{skor total yang maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Hasil Observasi kedisiplinan anak

Data Statistik	Observasi Awal	Observasi Akhir
Jumlah Siswa (N)	27	27
Terbesar	73	98
Terkecil	40	65
Rentang	33	33
Simpangan Baku	9,260	9,591
Varians	85,755	91,987
Jumlah	1587,5	2212,5
Rata-rata	58,80	81,94

Klasifikasi nilai kedisiplinan anak usia dini

Dalam skor	Interprestasi
$0 < BB \leq 25$	BB = Belum Berkembang
$26 < MB \leq 50$	MB = Mulai Berkembang
$51 < BSH \leq 75$	BSH = Berkembang Sesuai Harapan
$76 < BSB \leq 100$	BSB = Berkembang Sangat Baik

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa secara garis besar, rata-rata hasil observasi awal 58,80 dan observasi akhir rata-rata 81,94. Ini berarti penerapan *Reward* dan *Punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan anak usia dini. Tetapi hal ini masih memerlukan pengujian lanjut untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan *Reward* dan *Punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini pada taraf signifikan 5%. Hal ini dapat dilihat berdasar tabel berikut :

Tabel 2. Nilai Kedisiplinan AUD sebelum penerapan *Reward* dan *Punishment*

Kreteria	Banyaknya
BB	-
MB	4
BSH	23
BSB	-

Ket :

BB = Nilai kedisiplinan 0-25

MB = Nilai kedisiplinan 26-50

BSH = Nilai kedisiplinan 51-75

BSB = Nilai kedisiplinan 76-100

Berdasar tabel diatas dapat dilihat terdapat 4 anak yang nilai kedisiplinannya diantara 26 hingga 50 yang artinya mulai berkembang, dan terdapat 23 anak yang nilai kedisiplinannya diantara 51 hingga 75 yang artinya berkembang sesuai harapan.

Dari hasil observasi akhir kedisiplinan anak usia dini setelah penerapan *Reward* dan *Punishment* di kelas B1 TK Adiria Desa Bandorsawetan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan diperoleh rata-rata kedisiplinan anak usia dini 81,94 pada umumnya berkembang sangat baik (BSB). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Pramudya Ikranagara yang berjudul “Pemberian *Reward* dan *Punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Kejahong Purbalingga”, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan di berikan *Reward* dan *Punishment* kedisiplinan anak dapat meningkat dengan rata-rata kedisiplinan siswa mencapai 87,62%. Adapun rincian hasil observasi kedisiplinan anak usia dini setelah penerapan *reward* dan *punishment* sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai Kedisiplinan AUD setelah penerapan *Reward* dan *Punishment*.

Kriteria	Banyaknya
BB	-
MB	-
BSH	7
BSB	20

Ket :

BB = Nilai kedisiplinan 0-25

MB = Nilai kedisiplinan 26-50

BSH = Nilai kedisiplinan 51-75

BSB = Nilai kedisiplinan 76-100

Dari tabel di atas dapat dilihat terdapat 7 anak yang nilai kedisiplinannya diantara 51 hingga 75 yang artinya berkembang sesuai harapan, dan terdapat 20 anak yang nilai kedisiplinannya diantara 76 hingga 100 yang artinya berkembang sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum penerapan *Reward* dan *Punishment* di peroleh nilai rata –rata nilai kedisiplinan anak usia dini yaitu 58,80 sedangkan hasil observasi akhir setelah penerapan *Reward* dan *Punishment* diperoleh nilai rata-rata kedisiplinan anak usia dini 81,94. Kemudian dengan pengujian hipotesis ternyata H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kedisiplinan anak usia dini sebelum dan sesudah penerapan *Reward* dan *Punishment*.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa penerapan *Reward* dan *Punishment*

berpengaruh terhadap kedisiplinan anak usia dini. Persamaan linear yang diterima dari uji regresi tersebut adalah $y = 31,493 + 0,858x$. Dari perhitungan diperoleh juga nilai R^2 atau $R^2 = 0,686 = 68,6\%$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Reward* dan *Punishment* berpengaruh terhadap kedisiplinan anak usia dini sebesar 68,6%. Dengan kata lain variabel x mempengaruhi variabel y sebesar 68,6% masih ada 31,4% variabel y dipengaruhi oleh variabel lain selain penerapan *Reward* dan *Punishment*.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan variabel lain sebesar 31,4% tersebut yaitu lingkungan anak terutama lingkungan keluarga. Pelanggaran akan peraturan yang ditetapkan sekolah diindikasikan karena faktor orang tua anak yang kurang disiplin, contohnya anak menggunakan pakaian tidak sesuai peraturan yang ditetapkan sekolah. Ketika anak ditanya “mengapa menggunakan pakaian tidak sesuai peraturan?” Anak menjawab “mamah yang ambil bajunya, kata mamah sekalian buat ngaji”. Ada juga anak yang terlambat masuk sekolah, ketika ditanya “kenapa terlambat?” anak menjawab “mamahnya abis masak dulu, jadi ke sekolahnya siang”.

Penerapan *reward* dan *punishment* yang dilakukan ternyata tidak hanya memberi pengaruh kepada anak tetapi

kepada orang tua anak juga. Terlihat dari data di atas menunjukkan adanya perubahan kedisiplinan anak usia dini. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan *Reward* dan *Punishment* terhadap kedisiplinan anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak Adiria Desa Bandorasawetan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan tentang penerapan *Reward* dan *Punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini pada tahun 2015/2016 dapat disimpulkan bahwa (1) Kedisiplinan anak usia dini sebelum penerapan *Reward* dan *Punishment* diperoleh rata-rata 58,80 yang berarti berkembang sesuai harapan, dimana terdapat 4 anak mulai berkembang dan 23 anak berkembang sesuai harapan, (2) Kedisiplinan anak usia dini setelah penerapan *Reward* dan *Punishment* diperoleh rata-rata 81,94 yang berarti berkembang sangat baik, dimana terdapat 7 anak berkembang sesuai harapan dan 20 anak berkembang dengan baik serta Terdapat pengaruh penerapan *Reward* dan *Punishment* terhadap kedisiplinan anak usia dini sebesar 68,6% dan 31,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti faktor lingkungan sekolah,

lingkungan keluarga, serta sarana dan prasarana sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Aristiyani, Lia. (2011). *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Semester 2 Mts Hasan Kafwari Mayong Jepara*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo

Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

J. Wantah, Maria. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Luluk Asmawati, dkk. (2011). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Masitoh, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas terbuka

Mulyadi, Seto. (2004). *Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya*. Jakarta: Erlangga.

Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Pujimah. (2014). Penerapan metode *Reward* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan

Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014. 79

Purwanto, M. Ngalim. (2006). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sadulloh, Uyuh. (2010). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Warsono dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Yus, Anita. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group